



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting bagi setiap negara. Maju atau tidaknya suatu negara dipastikan bagaimana maju mundurnya suatu pendidikan yang berjalan di negara nya tersebut. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Oleh sebab itu dalam sektor pendidikan layak mendapatkan perhatian penuh. Pendidikan sebagai sarana utama pembangunan sumber daya manusia yang yang memiliki peran menumbuhkan siswa yang menjadikan sumber yang berguna dan mempunyai kemampuan profesional dalam meningkatkan kualitas berbangsa dan bernegara.

Menurut Ki Hajar Dewantara salah satu tokoh Pendidikan Nasional yang ada di Indonesia. Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan

² Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses: 2 September 2022.

tubuh anak); dalam Taman Siswa boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.³

Sistem pendidikan yang berfungsi membantu meningkatkan sumber daya manusia adalah sekolah. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam yaitu orang-orang yang terdidik.⁴ Anak bangsa menerima pendidikan dari bangku sekolah dalam hal itu, anak akan mampu memperbaiki anggapan dan daya kreativitas untuk menciptakan negara dan tingkat kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang pesat.

Salah satu aspek yang ada di dalam pendidikan yaitu tujuan. Tujuan pendidikan Indonesia dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam Pasal 3 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁵ Tujuan pendidikan agar dapat tercapai memerlukan sebuah subjek dan objek dalam sebuah pendidikan. Subjek

³ Syafri dan Zelhendri Zen, "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*" (Depok: Kencana, 2017), 30.

⁴ Pengertian sekolah: <http://eprints.ums.ac.id/55712/3/BAB%20I.pdf> Diakses: 31-Oktober-2021.

⁵Tujuan Pendidikan Indonesia: <http://tpm.ft.undip.ac.id/wp-content/uploads/UU-20-th-2003-ttg-sisdiknas.pdf>. Diakses: 30-Oktober-2021.

utama dalam pendidikan adalah siswa. Siswa adalah sekumpulan orang yang sedang belajar. Menurut Ramayulis murid merupakan makhluk individu yang memiliki karakter dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya.⁶

Guru merupakan objek dan peran utama di dalam sebuah pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru proses belajar-mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Menurut Suparlan guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang antaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.⁷

Guru di dalam pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting, karena gurulah sebagai fasilitator ilmu pengetahuan dan teknologi beserta penanaman nilai-nilai positif dan karakter melalui bimbingan dan teladan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸ Guru mempunyai tugas, baik yang berhubungan dengan dinas maupun di luar dinas yang berbentuk pengabdian. Antara guru dan siswa sama-sama beradaptasi. Artinya, siswa beradaptasi dengan variasi mengajar

⁶ Iwan Aprianto dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Klaten, Anggota IKAPI No.181/JTE/2019, 2019), 2.

⁷ Hendra, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang*”, (Skripsi UIN Malang, 2017), 13.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008. Diakses: 31-Oktober-2021.

guru dan guru beradaptasi dengan murid yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Variasi gaya mengajar guru merupakan cara, tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa. Gaya guru mengajar membutuhkan variasi agar tidak hanya menggunakan satu gaya yang akan membuat siswa menjadi bosan. Pada dasarnya gaya mengajar yang dipegang guru adalah cara guru menyampaikan informasi kepada anak didiknya. Kesuksesan dalam proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari pentingnya peranan gaya mengajar guru diimplementasikan kepada siswa. Jumlah siswa yang banyak sulit dalam mempertahankan supaya perhatian siswa terfokus pada materi yang sedang dipelajarinya. Sehingga, dalam proses pembelajaran siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, enthusiasm, berpartisipasi, atau berperan aktif yang mencakup penggunaan intonasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan, dan kebisuan guru, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, dan pergantian posisi guru.⁹

Variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru akan memperoleh beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah menarik perhatian siswa dalam suatu topik pelajaran yang akan disampaikan

⁹I Made Eka Sulantara “*Buku Ajar Microteaching Mengajar dalam Teori dan Praktik*” (Bali:Nilacakra,2020), 48-49.

guru, memotivasi siswa agar lebih giat belajar baik di sekolah maupun di rumah dan menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan, maka judul peneliti yang akan dibahas pada penulisan proposal ini adalah “**Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Manajemen Kelas II dan III di SD IT Avicenna)**”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini di batasi pada pembelajaran tematik kelas II A tema 1 sub tema 2 dan III B tema 1 sub tema 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan yaitu: bagaimana variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik pada kelas II dan III di SD IT Avicenna?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis variasi gaya mengajar guru pada pembelajaran tematik pada kelas II dan III di SD IT Avicenna.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait variasi gaya mengajar guru, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoretis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan peneliti terkait variasi gaya mengajar guru.

b. Bagi Guru

Mampu menambahkan pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang variasi gaya mengajar guru.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, peneliti mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal ilmiah dari penelitian lain sebagai berikut:

Pertama, adalah penelitian yang diteliti oleh Dina Suntia, Tahun 2021 yang judulnya *“Analisis Gaya Mengajar Guru dalam Buku Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar”*.¹⁰ Tujuannya adalah untuk menganalisis beberapa gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam buku strategi belajar mengajar di sekolah dasar. Hasil dari penelitian tersebut menerapkan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Beberapa gaya mengajar guru di sekolah dasar ada 4 yaitu: beberapa gaya mengajar guru di sekolah dasar ada 4 yaitu: gaya mengajar klasik peran guru sangat dominan dan proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, gaya mengajar teknologis ini anak didik sudah belajar menggunakan perangkat atau media, untuk gaya mengajar personalisasi pengajaran dilakukan berdasarkan minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa, sedangkan gaya mengajar interaksional peranan guru dan siswa disini sama-sama dominan. Adapun gaya mengajar yang cocok digunakan di sekolah dasar dalam beberapa buku primer lainnya yaitu: gaya mengajar individual dan kelompok, gaya mengajar berdasarkan tipe belajar siswa, mengajar yang disukai otak dan mengajar sesuai kinerja otak serta mengajar berbasis neurosains.

Kedua, studi yang telah dikerjakan Nelly Wedyawati, tahun 2015 yang berjudul *“Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di*

¹⁰ Dina Suntia, *“Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Buku Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar”*. (Skripsi IAIN Bengkulu: 2021), vii.

Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang".¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang Tahun Pelajaran 2014/2015 serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengembangkan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang Tahun pelajaran 2014/2015 dan mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan variasi mengajar guru pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan serta penerapan variasi mengajar terutama dalam penggunaan variasi media adalah dengan menciptakan media pembelajaran dengan memanfaatkan benda disekitar.

Ketiga, studi yang telah dikerjakan M. Darul, tahun 2016 yang berjudul "*Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun 2015/2016*".¹² Penelitian ini bertujuan

¹¹ Nelly Wedyawati "Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerore Sintang" Jurnal STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Vol 6, No 2.

¹² M.Darul "*Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru dalam meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun 2015/2016*" (Skripsi IAIN Kudus: 2016), ix.

untuk mengetahui bentuk-bentuk variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara serta untuk mengetahui proses variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara dan mengetahui hasil variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian (1) variasi gaya mengajar yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mapel Fiqih meliputi: Variasi suara, penekanan, pemberian waktu dan kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan dan mimik, pergantian posisi guru dalam kelas. Serta penggunaan gaya menggunakan gaya individual atau personalisasi. (2) Proses variasi gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mapel Fiqih meliputi: a. Perencanaan (apersepsi, kegiatan inti, penutup). b. Pelaksanaan, diantaranya: penambahan alokasi waktu, waktu pelaksanaan diperbanyak, kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran praktek, peran guru dalam membimbing, membina siswa-siswi pada kegiatan melaksanakan praktek, pengelompokan peserta didik, dari kelompok besar kemudian kelompok kecil berisi 4-5 siswa individu, ketersediaan alat peraga, serta peran orang tua dan lingkungan, dan tata tertib mengikuti pembelajaran praktek. (3) Hasil variasi

gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik pada mata pelajaran Fiqih mencapai hasil yang rata-rata 90% dengan indikator melampaui kriteria KKM, (khususnya pada kelas 6).

Keempat, penelitian yang diteliti oleh Akhsanu Alfiannur Firdaus, tahun 2018, yang berjudul "*Variasi Gaya Mengajar Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan*".¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan serta untuk mendeskripsikan kendala dan solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi gaya mengajar yang telah dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, petunjuk wajah gerakan badan dan pindah posisi, adapun kendala yang ditemui oleh lembaga adalah kualitas guru atau tenaga pendidik yang sebagian masih belum bisa membuat bahan ajar contohnya RPP.

¹³ Akhsanu Alfiannur Firdaus "*Variasi Gaya Mengajar Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 5 Karanggeneng Lamongan* (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), xiv-xv.

Kelima, penelitian yang diteliti oleh Sulastri. Tahun 2013, yang berjudul *“Implementasi Variasi Gaya Guru Mengajar dalam Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan”*.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi variasi gaya guru mengajar dalam metode bercerita di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan serta untuk mengetahui variasi gaya guru mengajar dalam metode bercerita dapat menarik perhatian anak dalam memperhatikan dan mendengarkan guru pada saat bercerita. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi gaya guru mengajar dalam metode bercerita untuk mengenalkan kepada anak terkait berbagai macam kebutuhan bagi tubuh manusia sangat diperlukan sejak dini. Guru sudah menggunakan berbagai macam variasi gaya guru mengajar khususnya dalam metode bercerita.

Judul peneliti yang sedang dilakukan adalah *“Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus Manajemen Kelas II dan III di SD IT Avicenna)*. Perbedaan yang ditemukan terletak pada tempat dan pelaksanaan penelitian. Persamaannya adalah sama-sama membahas variasi gayamengajarguru.

¹⁴ Sulastri *“Implementasi Variasi Gaya Guru Mengajar dalam Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pontianak Selatan”*(Jurnal Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2013).